

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DAUR HIDUP HEWAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
28 SEBUTUH KECAMATAN PARINDU
SANGGAU**

SUPARMI
NIM. F 34210241

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Suryani, M. Si
NIP. 195206091977022001

Drs. Nanang Heryana, M. Pd
NIP. 196107051988101001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed. MA. SH
NIP. 194904071976031003

Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes
NIP. 195211101976032002

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DAUR HIDUP HEWAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Suparmi, Suryani, Nanang Heryana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Penggunaan Media Gambar Daur Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.28 Sebotuh Kecamatan Parindu Sanggau. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan media gambar daur hidup hewan pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri NO 28 Sebotuh Kecamatan Parindu Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dan bersifat kolaboratif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sebotuh Kecamatan Parindu Sanggau berjumlah 20 orang peserta didik terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diberi pembelajaran menggunakan media gambar 75% peserta didik mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan (65) Kesalahan-kesalahan yang dilakukan dapat di minimalisir dan hasil dapat dilihat pada siklus II, Ini berarti ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pembelajaran sebelumnya, Selain itu juga terjadi perbaikan kinerja guru, hal ini dapat dilihat pada indikator pedoman penilaian kinerja guru

Kata kunci : Media, Gambar, Daur hidup, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga merangsang pikiran perasaan perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran. Secara harafiah media berarti perantara atau pengantar (Arif.S.Sadiman dalam Sukiman 2012). Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harafiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" (Arief S. Sadiman, dkk., dalam Sukiman, (2012;27). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (azhar Arsyad,) dalam Sukiman 2012: 28) . Sedangkan pengertian media menurut Miarso; dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana 2009; 6. Adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar.

Dalam kenyataannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 28 Sebotuh kecamatan Parindu Kabupaten Sangau pembelajaran hanya menyampaikan materi dan konsep-konsep saja kurang menggunakan media sehingga peserta didik menjadi cepat bosan. Setelah diadakan evaluasi ternyata hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan, hal ini dikarenakan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar rendah. Selain itu proses belajar mengajar peserta didik cenderung pasif. Di sini Proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Oleh karena itu Oleh karena itu guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA, salah satunya yaitu dengan memperbanyak penggunaan media pembelajaran seperti media gambar. Dengan penggunaan media gambar materi- materi yang kompleks dapat di sederhanakan sehingga peserta didik mudah untuk menerima materi tersebut .

Pemanfaatan media pembelajaran melalui media gambar diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bertolak dari itu, peneliti ingin menerapkan penggunaan media gambar daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 28 Sebotuh Kecamatan Parindu Sanggau pada mata pelajaran IPA.

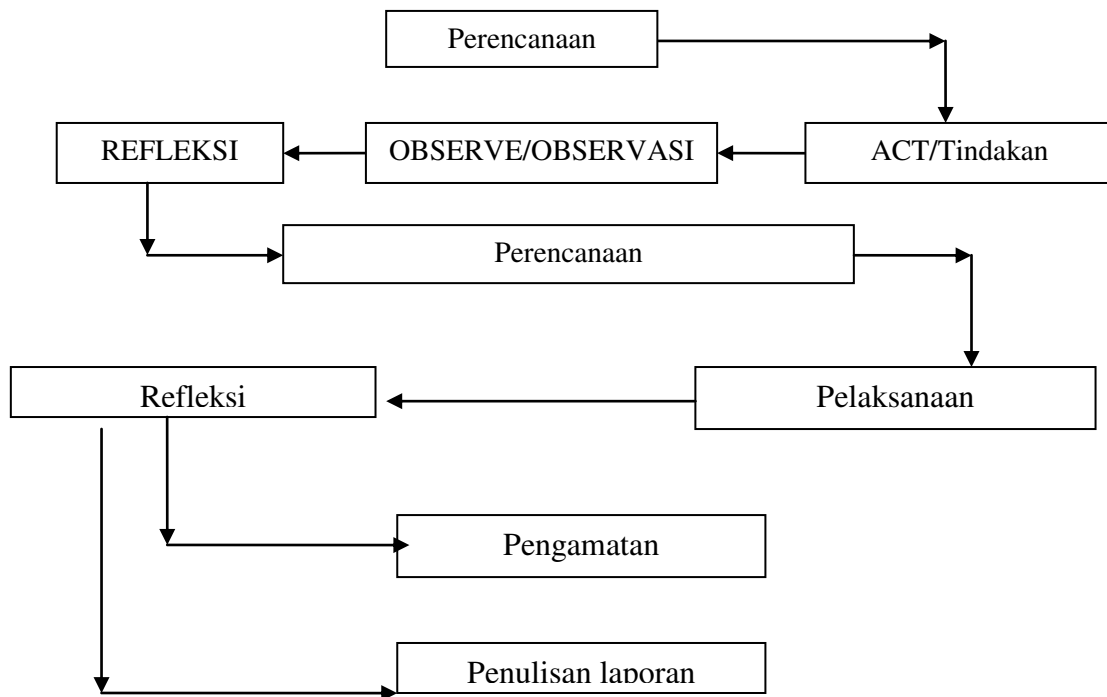
B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipandang sesuai karena menggambarkan keadaan apa adanya serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Nana Syaodih Sukmadinata 2010.)

Sesuai metode yang digunakan maka bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaborasi.

1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem bertahap dengan 4 tahapan pelaksanaan dalam satu siklus yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, Refleksi.

Gambar Skema Alur PTK



Menurut dan Taggart dalam Rochiati Wiriatmaja (2009: 66

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang pertama-tama dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan, kemudian peneliti mencari kolaborator yang bersedia untuk dijadikan teman sejawat, sambil mempersiapkan sarana pembelajaran . persiapan itu antara lain:

1. Membuat Rencana Pembelajaran
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa; gambar-gambar daur hidup hewan sesuai materi yang akan diajarkan.
3. Menyusun lembar pengamatan
4. Membuat lembar observasi
5. Membuat soal-soal tes

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang sudah ditetapkan pada Rencana pembelajaran

c Tahap observasi

Dalam tahap observasi siklus persiklus tindakan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran diamati oleh teman sejawat. Sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar pengamatan kinerja guru dan lembar pengamatan peserta didik.

d. Tahap refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: menganalisa tindakan yang berkaitan dengan penggunaan media gambar serta hasil evaluasi, serta merancang tindakan lanjutan berdasarkan hasil pengamatan. Kebaikkan tetap dipertahankan sedangkan kelemahan dicari solusi untuk diperbaiki pada siklus berikutnya

2. Sumber data: Peserta didik kelas 1V Sekolah Dasar Negeri NO 28 Sebotuh

3. Teknik pengumpulan data: Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah, data berdasarkan penelitian terhadap kegiatan mengajar guru dan data hasil belajar peserta didik kelas 1V Sekolah Dasar Negeri 28 Sebotuh

4. Analisis data

Data yang terkumpul melalui observasi dan pengukuran hasil belajar peserta didik kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Data hasil pengamatan

Proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media gambar dianalisis secara deskriptif berdasarkan pedoman observasi dan hasilnya dipaparkan secara naratif. 2. Data hasil belajar peserta didik akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan rumus rata-rata. Selain itu dilihat pula ketuntasan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai lebih dari 65, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh apabila terdapat 70% peserta didik dalam satu kelas yang tuntas secara individual

C HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil penelitian yang diuraikan meliputi hasil test dan non test baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian berupa test pengetahuan tentang materi daur hidup hewan disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan hasil penelitian non test berupa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran materi daur hidup hewan menggunakan media gambar disajikan dalam bentuk diskripsi. Sistem penyajian data hasil tes pengetahuan materi daur hidup hewan yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau tafsiran makna dari laporan tersebut.

Selanjutnya, untuk data non tes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara diskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan media gambar .
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media gambar.

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Sebelum menyusun langkah-langkah dalam tahap perencanaan, peneliti meminta

kesediaan rekan guru untuk melakukan observasi pembelajaran IPA yang peneliti laksanakan pada peserta didik kelas IV. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan sebagai masukan dalam menyusun perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap kemampuan siswa diketahui bahwa kemampuan awal yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan materi daur hidup hewan belum maksimal. Beberapa kelemahan yang di temukan pada refleksi awal diantaranya adalah :

- a) Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .
- b) Proses pembelajaran terfokus pada guru peserta didik pasif.
- c) Pembelajaran yang berlangsung minim penggunaan media.

Hasil refleksi awal dijadikan bahan diskusi bersama rekan guru tentang bentuk tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran IPA menggunakan media gambar pada materi daur hidup hewan. Selanjutnya peneliti bersama rekan guru mendiskusikan dan mempelajari langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran materi daur hidup hewan.

Selanjutnya setelah mendiskusikan langkah – langkah penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, peneliti bersama rekan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil diskusi dengan guru juga disepakati alokasi waktu pembelajaran pada tiap siklus adalah 2 x 35 menit atau 1 x pertemuan. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus 1 disepakati pada hari Rabu tanggal, 3 Oktober 2012.

Selanjutnya peneliti menyiapkan gambar – gambar daur hidup hewan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai hasil diskusi dengan rekan guru, digunakan gambar-gambar daur hidup hewan . Setelah menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyiapkan soal tes hasil belajar siswa pada siklus 1. Soal tes disusun dalam bentuk soal uraian sebanyak 5 soal. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun pedoman observasi kinerja guru dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengajukan model lembar pengamatan yang telah disusun kepada rekan guru.

Pada tahap perencanaan juga dilakukan pembentukan kelompok peserta didik, Hasil diskusi disepakati tiap kelompok 4 orang peserta didik. Penentuan anggota tiap kelompok dengan susunan 2 peserta didik kelompok pandai, 2 peserta didik sedang, Penyusunan seperti ini dengan tujuan agar tiap kelompok memiliki kemampuan yang sama. Karena jumlah peserta didik 20 orang, maka ada 5 kelompok beranggotakan 4 peserta didik.

Kegiatan akhir dalam tahap perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyiapkan peralatan kamera untuk keperluan dokumentasi penelitian. Dokumentasi kegiatan pembelajaran diperlukan sebagai bahan pendukung dalam refleksi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Materi pembelajaran adalah daur hidup hewan.

Hasil pengamatan kinerja guru menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran guru telah mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengemukakan contoh yang mengarah pada materi daur hidup hewan (menyanyikan lagu yang bertema hewan).

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru menyampaikan informasi umum tentang daur hidup hewan. Selanjutnya hasil pengamatan, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, kemudian masing – masing kelompok diberi gambar daur hidup hewan (ayam, kecoa dan kupu – kupu).

Selanjutnya tiap – tiap kelompok ditugaskan untuk mengamati gambar daur hidup hewan (ayam, kecoa dan kupu–kupu) kemudian tiap kelompok diminta untuk mendiskusikan gambar daur hidup hewan (ayam ,kecoa dan kupu – kupu) serta menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, terlihat bahwa guru kemudian meminta kepada masing – masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya, (di wakili satu orang tiap – tiap kelompok). Setelah masing–masing kelompok selesai melaporkan hasil diskusinya ternyata, dari hasil pada lembar pengamatan kinerja guru memperlihatkan bahwa guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan mengenai pengamatan Maupun hasil diskusi daur hidup hewan. Padahal di kalangan peserta didik tampak terjadi perdebatan dan perbedaan pendapat, mengenai hasil pengamatan dan diskusi tersebut, kekurangan ini juga terlihat pada saat diskusi, guru kurang mengarahkan peserta didik sehingga banyak peserta didik ada yang main –main tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Padahal langkah ini penting untuk membangun pengetahuan baru peserta didik

Kemudian masih dalam pengamatan kinerja guru juga memperlihatkan bahwa Media gambar daur hidup hewan yang disiapkan guru, terlalu kecil dan tidak berwarna, sehingga peserta didik kesulitan mengamati bagian – bagian dari gambar daur hidup hewan (ayam , kecoa dan kupu–kupu) yang pada akhirnya banyak dari peserta didik salah menafsirkan dari gambar daur hidup hewan tersebut.

Selanjutnya guru juga tidak bertanya mengenai bagian - bagian materi mana yang belum di mengerti. Setelah peserta didik selesai melakukan diskusi melengkapi lembar kerja, guru beserta peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, hasil pengamatan menunjukan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal, guru memberikan tindak lanjut

berupa tugas pekerjaan rumah. Hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya, lalu menutup pertemuan pembelajaran hari itu.

Secara keseluruhan hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran memperlihatkan bahwa hampir semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan selesai dan sistimatis namun pada kegiatan inti terdapat kekurangan – kekurangan antara lain:

- a) Guru tidak mengarahkan peserta didik terutama waktu diskusi.
- b) Gambar terlalu kecil dan tidak berwarna.
- c) Tidak memberi tanggapan mengenai hasil pengamatan dan diskusi.
- d) Tidak memberikan refleksi.

3. Pengamatan

Sepanjang proses pembelajaran menggunakan media gambar. Rekan guru sebagai pengamat berusaha melakukan pengamatan terhadap 20 orang peserta didik. Kegiatan yang diamati adalah :

- a. Mengamati gambar.
- b. Kerjasama.
- c. Kegembiraan.
- d. Terlibat dalam kegiatan diskusi.
- e. Mengajukan pertanyaan / memberi tanggapan .

Tabel 4.1 Tabel Pengamatan dalam Diskusi peserta didik pada Siklus I

Yang Diamati	Peserta didik yang Aktif Melakukan Diskusi		Ket
	Jumlah peserta didik	Persentasi	
Mengamati gambar	5	25 %	
Kerjasama	12	60 %	
Kegembiraan	11	55%	
Terlibat aktif dalam kegiatan diskusi Kelompok	12	60 %	
Mengajukan pertanyaan/tanggapan	9	45%	
Rata-Rata		49 %	

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan pola pembelajaran belum memperlihatkan adanya semangat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Keadaan ini terjadi karena media gambar yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Kondisi ini terlihat dari lembar pengamatan diskusi untuk aspek mengamati gambar 25 %, kerjasama 60 %, Kegembiraan 55%, peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok hanya 60 % mengajukan pertanyaan 45 %. Sedangkan secara keseluruhan 51 % peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan untuk mengamati gambar diperoleh persentase sebesar 25 % kurang tertarik dengan media gambar dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan penggunaan media gambar yang tidak menarik dan bervariasi. Untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan diakhir siklus ini guru memberikan soal latihan tentang materi daur hidup hewan, setelah dikoreksi terhadap hasil belajar peserta didik ternyata skor penilaian yang diperoleh tiap peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Hasil Belajar peserta didik Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan
1	Yoihanes usman	6,5	65	Tuntas
2	Yuventus febli arbi	7	70	Tuntas
3	Perni Niana	4	40	Tidak tuntas
4	Peregius celvin	7	70	Tuntas
5	Fideliks pirnandi	8	70	Tuntas
6	Ahmatsyah	4	40	Tidak tuntas
7	Herkulanus Alvin	6	60	Tidak tuntas
8	Febriani Elpi	6,5	65	Tuntas
9	Anita eni	5	50	Tidak tuntas
10	Aryo pramono	6,5	65	Tuntas
11	Endimus Toni	5	50	Tidak tuntas
12	Hernalisa	7	70	Tuntas
13	Rubiana	6	60	Tidak tuntas

14	Febrianus Feri	5	50	Tidak tuntas
15	Reza kristina	6	70	Tuntas
16	Maria Avionita silvi	6,5	65	Tuntas
17	Alekandia Gon zaga	5	50	Tidak tuntas
18	Surya Miati	7	70	Tuntas
19	Kristo Herdianto	4	40	Tidak tuntas
20	Riski saputra pratama	6	60	Tidak tuntas
	Jumlah Skor /nilai	118	1180	
	Rata-rata	5,9	59	50 %

Hasil test pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 59% Secara klasikal sebanyak 10 dari 20 peserta didik atau 50.% mengalami ketuntasan belajar karena memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 65. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri No.28 Sebotuh. Ini berarti masih terdapat 10 peserta didik yang belum tuntas setelah diberikan pembelajaran IPA menggunakan media gambar.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan disiklus I peneliti beserta rekan guru melakukan refleksi dan diskusi tentang kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar peserta didik, kinerja guru, serta dokumentasi penelitian, dikemukakan hasil refleksi siklus I. sebagai berikut.

- a. Ketuntasan hasil belajar hanya 10 dari 20 peserta didik.
- b. Pengamatan dalam proses hasil diskusi peserta didik masih belum maksimal .
disebabkan cara penyampaian materi yang masih terfokus pada guru serta penggunaan media gambar yang kurang menarik dan tidak bervariasi.
- c. Kurangnya pengawasan guru dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga beberapa peserta didik kurang terlibat dan serius dalam diskusi.
- a. Kurangnya kegiatan partisipasi peserta didik pandai untuk saling mengajarkan pengetahuan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perencanaan tindakan di siklus II dengan memperhatikan kekurangan

pada tindakan siklus I. Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru, dilakukan beberapa kegiatan perencanaan sebagai berikut

- a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media gambar sesuai dengan materi.
- b. Mempersiapkan gambar daur hidup hewan yang lebih menarik dan bervariasi serta telah dikenal akrab oleh peserta didik
- c. Menyiapkan soal-soal test siklus II.
- d. Membuat lembar pengamatan proses dalam diskusi kelompok
- e. Mencermati langkah-langkah pembelajaran pada RPP agar tidak terjadi lagi ada langkah yang tidak dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka tindakan pada siklus II adalah melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Perlakuan atau tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah menyampaikan materi daur hidup hewan. Pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi disiklus I

Hasil pengamatan kinerja guru memperlihatkan bahwa pada kegiatan awal guru membimbing peserta didik untuk berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi tampak bahwa guru mengingatkan peserta didik pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian masih dalam pengamatan, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan lagunya bertema tentang hewan. Selanjutnya pengamatan pada lembar pengamatan kinerja guru, guru menginformasikan tujuan materi pembelajaran pada peserta didik, selanjutnya guru memberitahukan kepada peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.

Hasil pengamatan pada kegiatan inti, tampak bahwa guru memberikan penjelasan tentang daur hidup atau tahapan – tahapan perubahan pada hewan selama hidupnya baik yang mengalami metamorfosis sempurna maupun yang tidak sempurna. Selanjutnya guru memberikan gambar daur hidup hewan (ayam, kecoak dan kupu-kupu dengan melakukan tiap kelompok) untuk di amati dan didiskusikan.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok, setelah semua kelompok, menerima lembar kerja, guru terlihat memberikan petunjuk kepada peserta didik cara melengkapi lembar kerja dengan mengamati gambar daur hidup hewan. Guru juga meminta peserta didik untuk menuliskan urutan-urutan daur hidup hewan baik yang mengalami metamorfosis sempurna maupun yang tidak sempurna. Selanjutnya, hasil pengamatan kinerja guru memperlihatkan bahwa guru mengawasi jalannya diskusi peserta didik dan mengarahkan tiap kelompok untuk saling mengajarkan pengetahuan pada anggota

kelompoknya. Selanjutnya, guru meminta untuk menuliskan hasil diskusinya.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, dan peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan sesuai pemikiran masing – masing. Kemudian guru menampung semua tanggapan peserta didik mengenai hasil diskusi yang di sampaikan . Selanjutnya peserta didik bersama guru membahas secara klasikal semua tanggapan mengenai hasil diskusi dengan cara bertanya jawab .

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa setiap pertanyaan yang dapat di jawab dengan tepat guru selalu memberi pujian / penguatan. Selanjutnya hasil pengamatan kinerja guru juga memperlihatkan bahwa guru membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan .

Pada kegiatan penutup, hasil pengamatan yang di lakukan rekan guru memperlihatkan bahwa guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi pelajaran. Setelah peserta didik mencatat rangkuman materi pelajaran, guru kemudian memberikan evaluasi berupa tes teertulis kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media gambar disiklus II memperlihatkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan selesai, tepat dan sistematis. Beberapa langkah pembelajaran yang semula terlewatkan pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik, tepat dan sistematis pada siklus II begitu juga dalam penggunaan media gambar, gambar yang dipakai sudah cukup bagus dan dapat membantu memperjelas materi pelajaran.

1. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus II diamati sepanjang proses pembelajaran menggunakan media gambar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh rekan guru terhadap 20 orang peserta didik proses pembelajaran yang diamati pada lembar pengamatan adalah :

- a.Mengamati gambar.
- b.Kerjasama.
- c.Kegembiraan.
- d.Terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.
- e.Mengajukan pertanyaan / memberi tanggapan.

Beberapa hasil pengamatan pada lembar pengamatan belajar peserta didik di siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.3**Tabel pengamatan dalam diskusi peserta didik siklus II**

Kegiatan yang Diamati	Peserta didik yang Aktif Melakukan Diskusi		Ket.
	Jml peserta didik	Persentasi	
Mengamati gambar	18	90 %	77 %
Kerjasama	16	80 %	
kegembiraan	15	75 %	
Terlibat dalam kegiatan diskusi	16	80 %	
Mengajukan pertanyaan/Tanggapan	12	60 %	
Rata -rata		77 %	

Hasil pengamatan menunjukan bahwa pada siklus II, pola pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik di tiap aspek pengamatan menunjukan adanya peningkatan. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya gambar – gambar daur hidup hewan yang lebih besar bentuknya dan diberi warna sehingga menarik untuk diamati. terlihat dari aspek mengamati gambar diperoleh persentase 90 %. Demikian pula untuk aspek kerjasama diperoleh persentase sebesar 80 %. Kondisi ini berlaku pula untuk aspek kegembiraan peserta didik dalam diskusi kelompok 75 %, Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa 80 % terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil pengamatan untuk aspek mengajukan pertanyaan atau tanggapan diperoleh presentase sebesar 60%. Secara keseluruhan, hasil pengamatan dalam proses pembelajaran peserta didik disiklus II menunjukan rata-rata 77 %. Jadi pada lembar pengamatan menunjukkan adanya peningkatan peserta didik pada proses pembelajaran sebesar 28 %. perbaikan perbaikan yang dilakukan pada siklus II sebagai hasil refleksi dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, di akhir siklus II guru memberikan soal latihan tentang materi daur hidup kepada peserta didik. Setelah dilakukan koreksi terhadap hasil jawaban peserta didik, dan nilai yang diperoleh tiap peserta didik pada penilaian siklus II selengkapanya dapat dilihat pada tabel : 4. 4.

Tabel 4.4
Tabel Hasil Belajar peserta didik Siklus II

NO	Nama Siswa	Jml Skor	Nilai	Ketuntasan
1	Yoihanes Usman	7	70	Tuntas
2	Yuventus Febri Arbi	7	70	Tuntas
3	Perni Niana	8	80	Tuntas
4	Peregius Calvin	8	80	Tuntas
5	Fideliks Pirnandi	7	70	Tuntas
6	Ahmatsyah	9	90	Tuntas
7	Herkulanus Alvin	9	90	Tuntas
8	Febriani Elpi	9	90	Tuntas
9	Anita Eni	8	80	Tuntas
10	Aryo Pramono	8	80	Tuntas
11	Endimus Toni	7	70	Tuntas
12	Hernalisa	7	70	Tuntas
13	Rubiana	8	80	Tuntas
14	Febrianus Feri	7	70	Tuntas
15	Reza Kristina	7	70	Tuntas
16	Maria Avionita Silvi	6	60	Tidak Tuntas
17	Alekandia Gon Zaga	6	60	Tidak Tuntas
18	Surya Miati	8	80	Tuntas
19	Kristo Herdianto	8	80	Tuntas
20	Riski Saputra Pratama	7	70	Tuntas
	Jumlah Skor Nilai	144	1440	% ketuntasan 90 %
	Rata-rata	7,2	72	

. Hasil tes pada siklus II diperoleh rata – rata nilai sebesar 90% Dengan memperhatikan rata – rata hasil belajar siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 28 % pada siklus II Secara klasikal sebanyak 18 peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, 90% mengalami ketuntasan belajar karena memiliki nilai lebih dari 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 28 Sebotuh. Ini berarti masih 2 peserta didik atau 10% yang masih belum tuntas setelah diberikan pembelajaran IPA menggunakan media gambar. Pada siklus II ternyata dicapai ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 76 % peserta didik yang tuntas secara individual.

4. Refleksi siklus II

Setelah melaksanakan tindakan disiklus II, peneliti bersama rekan guru melakukan refleksi dan diskusi tentang kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan Proses pembelajaran, kinerja guru, dan hasil belajar peserta didik, dokumentasi penelitian, dikemukakan hasil refleksi, sebagai berikut :

a . Ketuntasan hasil belajar dialami oleh 18 dari 20 (90%).

- b. Persentase dalam proses pengamatan pembelajaran peserta didik siklus II sebesar 77 % yang berarti mengalami peningkatan sebesar 28 % dari siklus I .
- c . Seluruh kegiatan, pembelajaran dilaksanakan selesai, tepat, dan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun. Memperhatikan hasil refleksi disiklus II menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, minimal 70 % peserta didik mengalami peningkatan aktivitas belajar dan memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan memperhatikan seluruh aspek pengamatan dan hasil refkeksi siklus II, peneliti bersama rekan guru sepakat tidak mengadakan siklus lanjutan.

C.Pembahasan

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II serta memperhatikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang dilaksanakan.

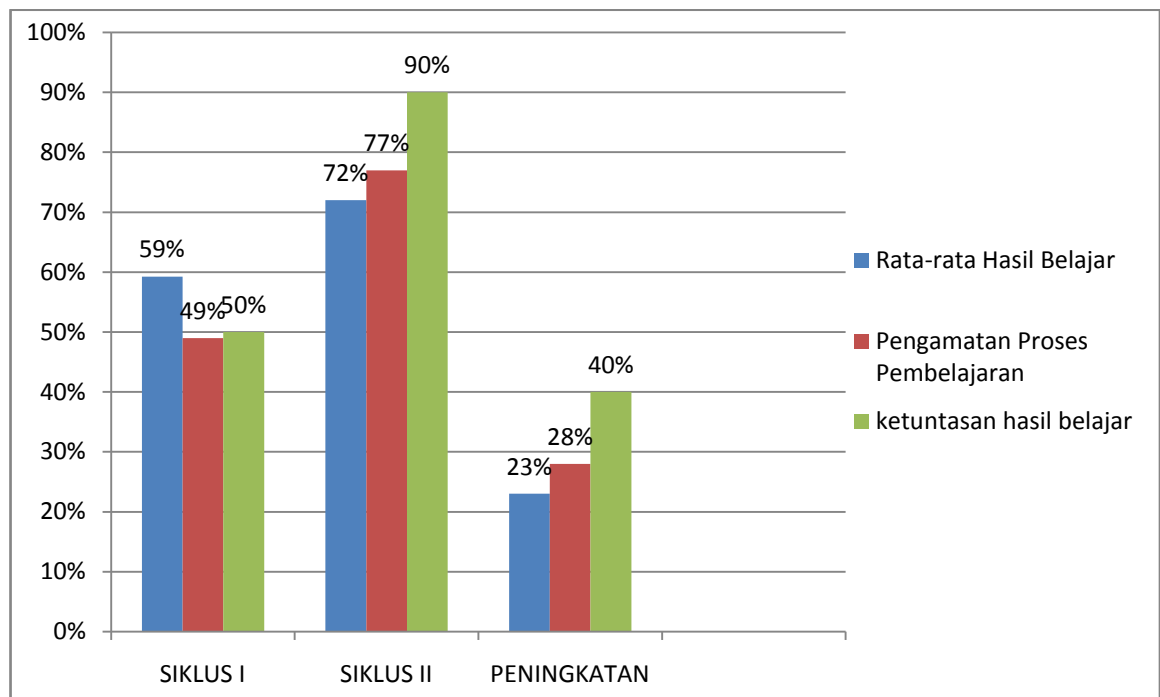
Hasil selengkapnya tentang perolehan nilai rata-rata, proses pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 5 berikut :

Tabel 4.5
Peningkatan Nilai Rata-rata Proses Belajar dan Ketuntasan Belajar
Siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Proses Pembelajaran	Ketuntasan Hasil Belajar
Siklus I	59 %	49 %	50%
Siklus II	72 %	77 %	90%
Peningkatan	23 %	28 %	40%

Rata-rata hasil belajar yang tampak pada tabel 4. 5 diatas menunjukan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 23%, pada siklus II Secara tidak langsung, peningkatan hasil belajar mengisyaratkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada materi daur hidup hewan, Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada materi daur hidup hewan setelah diberi tindakan pembelajaran menggunakan media gambar daur hidup hewan yang menarik .

Selain itu, berdasarkan tabel 4. 5 juga menunjukan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar peserta didik sebesar 40%. Demikian juga untuk proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan sebesar 28 %. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar, ketuntasan, dan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Kenyataan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, efektif meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Penggunaan media gambar menjadikan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan baru yang dipelajari sebagai diskusi kelompok.

Selanjutnya melalui kegiatan diskusi kelompok didalam pembelajaran akan tumbuh pula sikap positif dalam belajar IPA seperti kebiasaan bekerja sama, saling mengeluarkan dan menghargai pendapat antar peserta didik serta ikut ambil bagian dalam kegiatan kelompok sehingga menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi tentang daur hidup hewan.

Peningkatan hasil belajar tidak terlepas pula dari peranan media gambar yang digunakan dalam Kegiatan pembelajaran. Upaya untuk meminimalkan kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi daur hidup hewan ini dilakukan melalui pembelajaran dengan melalui media gambar. Berdasarkan analisis hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu guru menjadi lebih efektif dan efisien. Namun tetap saja memerlukan keaktifan peserta didik untuk belajar dan tidak cukup hanya mengandalkan media belajar saja.

Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengaja. Melalui media dan alat peraga hasil yang akan dicapai dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Sehingga pelajaran mempunyai nilai yang tinggi.

Selain itu kegiatan yang berlangsung tidak menjadikan peserta didik menjadi terpaksa dan sebaliknya peserta didik menjadi rileks dan gembira. Dari keadaan ini peserta didik lebih rileks dan gembira, hal ini yang menyebabkan peserta didik belajar IPA tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media gambar, karena pengenalan konsep menggunakan gambar-gambar yang menarik. Melalui pengamatan gambar-gambar daur hidup hewan yang dilakukan oleh siswa, menjadikan umpan balik bagi pengetahuan belajar peserta didik dapat langsung mengetahui bahwa identifikasi yang mereka lakukan belum sempurna sehingga memerlukan pengamatan yang lebih jeli lagi.

Penggunaan media gambar ternyata dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kemauan untuk memperoleh pengetahuan dalam belajarnya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran tentang daur hidup hewan melalui media gambar yang disajikan guru. Keseriusan ini juga nampak pada saat peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan guru, terlibat dalam kegiatan diskusi dan memberikan tanggapan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan media gambar karena pembelajaran yang dilaksanakan mengandung beberapa aspek penunjang yaitu:

1. Pembelajaran dekat dengan alam pemikiran peserta didik karena menggunakan gambar konkret.
2. Tersedianya sarana yang diperlukan guna merangsang peserta didik membangun pengetahuannya.
3. Melalui kegiatan diskusi bertanya, menyampaikan pendapat dan menjadi pendengar aktif menunjukkan adanya semangat belajar peserta didik. Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dalam pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan melalui media gambar yang dijadikan tindakan perlakuan dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman yang didapatkan ketika melaksanakan pembelajaran IPA melalui pemanfaatan media gambar dikelas dapat diidentifikasi beberapa kekurangan yang ditemukan selama kegiatan penelitian dilaksanakan diantaranya:
 1. Kemampuan individual peserta didik tidak sama sehingga ada perbedaan waktu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
 2. Jumlah gambar masih minim dan kurang bervariasi sehingga kegiatan diskusi agak lambat karena ada peserta didik yang tidak mendapatkan gambar daur hidup hewan akhirnya menyebabkan keributan antar peserta didik untuk mengamati gambar yang diberikan hal tersebut mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memperdalam pembelajaran IPA.

A . Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar daur hidup hewan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan serta kekurangan yang terdapat didalam penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut. Bagi rekan guru untuk bersedia menggunakan media dalam pembelajaran dan sangat diharapkan adanya upaya untuk melakukan penelitian sejenis maupun lanjutan dengan menyempurnakan kelemahan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2009 *Perencanaan Pembelajaran* Bandung Remaja Rosda karya
- Ahkmat Sudrajat. 2008. *Media Pembelajaran*. [http :/ahkmat sudrajat. Wordpres. com/2008/01/12 Media pembelajaran /](http://ahkmat.sudrajat.wordpress.com/2008/01/12/Media-pembelajaran/) diakses tanggal 25 September 2012.
- Arif S. Sadiman. 1984. *Media Pembelajaran*:<http://www.sarjanaku.com/2011/5/> diakses tanggal, 23/10/2012
- Haryanto 2006. *Sain KTSP. Untuk Sekolah Dasar kelas IV*. Jakarta:Erlangga
- Harun Rasyid, Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*.Bandung: Wacana Prima.
- Iskandar Agung.2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Kurnia Septa 2012. *Hakikat Belajar*. [www. sekolahdasar. net](http://www.sekolahdasar.net) diakses tanggal, 05 September 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2010. *Metode Penelitian Pendidikan :Remaja Rosdakarya*.
- Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006 *Tujuan pembelajaran IPA SEKOLAD*
- Rochiati wiraatmaja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

- Rochiati Wiriaatmaja. 2009. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas(Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rudi susilana dan Cepi Riyana. 2009 .*Manfaat Media (Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Rudi susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Jenis-jenis Media (Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Sudjana. 2011. *Pengertian definisi hasil belajar* [http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian definisi hasil belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html)
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran, Pedagogia*. Sleman Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Sukiman 2012. *Fungsi Media(Pengembangan Media Pembelajaran) ,Pedagogia*. Sleman Yogyakarta :Pustaka Intan Madani.
- Sumiati, Asra. 2009. *Metode Pembelajaran (Rumpun Pembelajaran Efektif)*. Bandung : Wacana Prima
- Suyadi 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. yogyakarta; Andi.